



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7171-7184

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditi Unggulan Gorontalo Dalam Mendukung Kebutuhan Pangan Ibu Kota Nusantara

Olgha S. Nusu^{1✉}, I Kadek Satria Arsana², Sabriana Oktaviana Gintulangi³

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email: satriaarsana28@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Gorontalo perlu meningkatkan daya saing dalam bidang komoditi sebagai bentuk dukungan ketahanan pangan IKN. Strategi yang dapat ditempuh adalah mengembangkan pola kerjasama dan kemitraan dalam penyelenggaraan urusan atau kewenangan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komoditas yang mempunyai keunggulan, khususnya komoditas utama; memiliki keberlanjutan. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengembangan produksi komoditas di Gorontalo serta strategi yang dapat diterapkan dalam peningkatan daya saing komoditi tersebut. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif dan explanatory. Lokasi penelitian di Gorontalo. Sumber data diperoleh dari data primer (pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan masyarakat petani) dan data sekunder berupa hasil publikasi dari lembaga-lembaga yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Keberlanjutan, dan Analisis SWOT. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat lima komoditi utama yang menjadi unggulan di Gorontalo yakni sapi potong, padi sawah, jagung, perikanan tangkap dan udang vaname. Sapi potong mencapai indeks keberlanjutan 76,19% (Very Sustainable). Jagung mencapai indeks keberlanjutan 77,86% (Very Sustainable). Padi Sawah mencapai indeks keberlanjutan 79,64% (Very Sustainable). Perikanan Tangkap mencapai indeks keberlanjutan 63,22% (Sustainable). Udang Vaname mencapai indeks keberlanjutan 64,88% (Sustainable). Sapi potong, jagung, padi sawah, perikanan tangkap dan udang vaname memiliki berbagai kendala baik dari aspek ekologi, ekonomi, kelembagaan dan teknologi. Sehingga perlu untuk dimaksimalkan melalui langkah strategis pengembangan komoditi unggulan sehingga akan menjadi komoditi yang berdaya saing dan meningkatkan pendapatan daerah Gorontalo dan dapat mendukung pemenuhan kebutuhan Ibu Kota Nusantara.

Keywords: *Komoditi Unggulan; Daya Saing Daerah; Peningkatan; Ibukota Nusantara*

Abstract

Gorontalo needs to increase its competitiveness in the commodity sector as a form of support for IKN food security. The strategy that can be taken is to develop a pattern of cooperation and partnership in the implementation of certain affairs or authorities. This study aims to analyze commodities that have advantages, especially the main commodities; have sustainability. Analyzing the obstacles faced in developing commodity production in Gorontalo as well as strategies that can be implemented to increase the competitiveness of these commodities. The method used in this research is descriptive and explanatory. The research location in a Gorontalo. Data sources were obtained from primary data (government as policy makers and farming communities) and secondary data in the form of publications from institutions relevant to the research. The analysis technique used is Sustainability Analysis and SWOT Analysis. The research results found that there are five main commodities that are superior in Gorontalo, namely beef cattle, lowland rice, corn, capture fisheries and vaname shrimp. Beef cattle achieve a sustainability index of 76.19% (Very Sustainable category). Corn achieves a sustainability index of 77.86% (Very Sustainable category). Lowland rice achieves a sustainability index of 79.64% (Very Sustainable category). Capture fisheries achieve a sustainability index of 63.22% (Sustainable category). Vaname shrimp achieved a sustainability index of 64.88% (Sustainable category). Beef cattle, corn, lowland rice, capture fisheries and vaname shrimp have various obstacles from ecological, economic, institutional and technological aspects. So it needs to be maximized through strategic steps to develop superior commodities so that they will become competitive commodities and increase Gorontalo regional income and can support meeting the needs of the capital city of the archipelago.

Keywords: Archipelago Capital; Enhancement; Leading Commodities; Regional Competitiveness.

PENDAHULUAN

Rencana pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari DKI Jakarta ke Penajam Kalimantan Timur digaungkan Presiden Joko Widodo sejak tanggal 26 Agustus 2019. Nama "Nusantara" ditetapkan Presiden sebagai IKN baru dan semua aktivitas pemerintahan akan dipusatkan di Nusantara mulai 2024. Pemindahan ibukota negara dari DKI Jakarta ke IKN Nusantara bukanlah semata memindahkan fisik kantor-kantor pemerintahan namun lebih dari itu adalah upaya Indonesia membangun kota baru yang smart, kompetitif di tingkat global, membangun sebuah lokomotif baru untuk transformasi Indonesia yang berbasis inovasi dan berbasis teknologi dan green economy. Hasil riset Balitbangda Kutai Kartanegara menyebut bahwa IKN Nusantara akan membutuhkan tambahan setidaknya 215 ribu ton beras per tahun. Angka itu diperoleh dari penduduk Kukar ditambah penduduk baru IKN yang berjumlah 1,5 juta orang, dengan perkiraan konsumsi beras perkapita 113 kilogram per tahun. Berdasarkan data Kalimantan Timur, konsumsi beras daerah itu mencapai 265 ribu ton setahun. Produksi beras lokal tahun 2021 hanya 139.252 ton. Defisit pasokan terhadap

kebutuhan beras di kawasan IKN tentu menjadi peluang semua daerah produsen pangan yang berdekatan secara geografis termasuk Gorontalo.

Berangkat dari berbagai permasalahan diatas, Gorontalo perlu meningkatkan daya saing daerah dalam bidang komoditi sebagai bentuk dukungan ketahanan pangan wilayah IKN. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan pola kerjasama dan kemitraan dalam penyelenggaraan suatu urusan atau kewenangan tertentu, (Cho et al., 2016). Pemerintah daerah perlu menggalang kekuatan dengan komponen masyarakat lainnya demi mewujudkan tujuan pembangunan secara keseluruhan. Disinilah letak pentingnya kerjasama, baik kerjasama antar pemerintahan, kerjasama pemerintah dengan swasta, maupun kerjasama pemerintah dengan masyarakat.

Beberapa studi kajian awal menunjukkan bahwa Gorontalo merupakan penghasil pangan seperti beras, jagung dan sapi potong. Kajian tentang komoditas unggulan di Gorontalo juga mendapatkan perhatian dari (Olilingo & Rauf, 2017) melalui Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi. Penelitian tersebut menemukan sektor ekonomi yang unggul sekaligus menjadi sektor basis sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan komoditas unggulan jagung, padi, sapi, ikan tangkap dan budidaya udang vaname. Dari kelima komoditi tersebut, data menunjukkan dua komoditi pangan strategis untuk padi sawah dan jagung di beberapa tahun terjadi penurunan produksi. Ini menjadi hal yang harus diperhatikan bagi pemerintah Gorontalo. Diperlukan kajian lebih intens untuk mengetahui penyebab hal tersebut dan dicarikan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini sangat penting karena selama ini masyarakat mengenal Gorontalo sebagai salah satu daerah lumbung pangan, khususnya untuk kedua komoditi ini. Baik kajian yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah maupun (Olilingo & Rauf, 2017) masih membutuhkan kajian lebih lanjut untuk menganalisis potensi pengembangan produksi serta keberlanjutan pengembangannya. (Santoso & Olilingo, 2019) menggambarkan daya saing ekspor komoditas jagung Provinsi Gorontalo mengalami fluktuasi dimana ekspor komoditas jagung Provinsi Gorontalo pada tahun 2014, 2015 dan 2017 memiliki daya saing yang kuat, sedangkan pada tahun 2013 dan 2016 komoditas jagung Provinsi Gorontalo mengalami penurunan karena sampai tahun tersebut Provinsi Gorontalo tidak mengekspor Jagung selain tidak adanya ekspor karena harga Jagung dalam negeri cukup baik. Selanjutnya (Endey et al., 2022) daya saing komoditi unggulan ekspor Provinsi Gorontalo tahun 2017-2020 teridentifikasi lima komoditi yang memiliki daya saing cukup kuat yang siap untuk mendukung IKN. Khusus di Gorontalo belum ditemukan penelitian tentang strategi peningkatan daya saing komoditi unggulan. Padahal daya saing komoditi daerah perlu diintervensi melalui pendekatan strategi dalam memaksimalkan daya saing wilayah. Untuk mengisi kekosongan riset yang ada dan melihat pentingnya suatu strategi dalam

meningkatkan daya saing komoditi unggulan daerah, maka penelitian ini akan membahas tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditi Unggulan Gorontalo Dalam Mendukung Kebutuhan Pangan Ibu Kota Nusantara.

Konsep daya saing berpijak dari konsep keunggulan komparatif yang diperkenalkan oleh Ricardo pada tahun 1823, (Susanti, 2022). Ricardo menyatakan bahwa meskipun suatu negara kurang efisien dibandingkan negara lain dalam memproduksi kedua komoditas, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak, (Siringo & Daulay, 2014). Teori keunggulan komparatif Ricardo kemudian disempurnakan oleh Haberler yang mengemukakan konsep keunggulan komparatif yang berdasarkan Teori Biaya Imbangan (Opportunity Cost Theory), (Anggita Listianti, 2020). Kemudian mengembangkan konsep keunggulan kompetitif (Revealed Competitive Advantage) (Bustami & Hidayat, 2013) digunakan untuk mengukur kebijakan suatu aktivitas atau keuntungan privat yang dihitung berdasarkan harga pasar dan nilai uang yang berlaku atau berdasarkan analisis finansial. Suatu negara akan menghasilkan komoditi yang memiliki keunggulan kompetitif apabila biaya produksi komparatif, bermutu, berdesain, dan berkemampuan, (Layaly, 2018).

Pengembangan Analisa Revealed Comparative Advantage (RCA) oleh para ahli ekonomi digunakan dalam menilai keunggulan dan daya saing suatu produk dalam perdagangan internasional. Apabila indeks RCA atas suatu produk lebih besar dari satu, maka produk tersebut memiliki keunggulan comparative dan berdaya saing dan sebaliknya apabila indeks RCA lebih kecil dari satu, maka komoditas tersebut tidak memiliki keunggulan comparative dan tidak berdaya saing. Hasil indeks RCA tersebut menjadi dasar kebijakan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan keragaman suatu produk dalam pembangunan ekonomi. Dalam peningkatan daya saing membutuhkan strategi melalui inovasi baik dalam bentuk kebijakan atau arah pembangunan daerah, (Sardanto & Rahman, 2023).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli tentang pentingnya mengetahui daya saing produk dari suatu daerah atau negara serta menganalisis strategi peningkatan daya saing komoditi kemudian melakukan kerjasama dalam perdagangan antar daerah dan antar negara.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan kajian deskriptif dan explanatory yang memiliki tujuan memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya antar fenomena. Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, yaitu digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang daerah, tinjauan kinerja ekonomi daerah, produksi dan potensi pengembangan

Data

Data yang dibutuhkan berupa data sekunder. Untuk kebutuhan analisis deskriptif, maka diperlukan data sekunder yang telah tersedia di Badan Pusat Statistik Gorontalo, dan dapat diambil atau dikutip dari berbagai sumber internal maupun eksternal sesuai dengan bidang kajian penelitian. Data yang di butuhkan yaitu data produksi tanaman pangan, data produksi Hortikultura, data populasi peternakan, data produksi perikanan, serta dokumen pendukung lainnya, seperti dokumen Renstra (Rencana Strategis) dari Dinas terkait (Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, dan Dinas Perikanan); dan Dokumen Renstra (Rencana Strategis) Bappeda (Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah).

Untuk memperoleh data-data yang dimaksud dalam mendukung penelitian ini, maka beberapa teknik pengumpulan data dilakukan, antara lain:

- a. Observasi awal, yaitu meninjau dan mengamati langsung lokasi kajian untuk mendapatkan informasi awal terkait potensi daerah
- b. Dokumentasi, yaitu menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen dan data terkait, baik bersumber dokumen tertulis, maupun dokumen online melalui website.
- c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan secara mendalam (indept interview) yang berlangsung satu arah kepada expert atau informan kunci.
- d. Kuesioner, yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan atau pernyataan yang secara objektif akan dipilih atau ditentukan oleh responden sesuai pengalaman di lapangan.

Metode Analisis

Analisis Keberlanjutan (Multidimensional Scaling-MDS), yaitu digunakan untuk menganalisis status keberlanjutan potensi komoditas daerah. Analisis keberlanjutan komoditas daerah dinilai dari beberapa aspek, antara lain adalah: aspek ekologi, aspek ekonomi, aspek kelembagaan, dan aspek teknologi. Analisis keberlanjutan dalam hal ini dibantu dengan menggunakan software Exsimpro MSA (Multiaspect Sustainability Analysis). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Keberlanjutan Komoditas

Nilai	Status Keberlanjutan
0 - 25	<i>Unsustainable</i>
> 25 - 50	<i>Low Sustainable</i>
> 50 - 75	<i>Sustainable</i>
> 75 - 100	<i>Very Sustainable</i>

Analisis SWOT, analisis ini memuat tentang isu strategis, penyusunan formulasi strategi, tema strategi serta pemetaan strategi, serta program strategis. Analisis SWOT adalah sebuah metode untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu organisasi atau proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pengembangan Komoditas Utama

Tabel 2 Potensi Pengembangan Komoditi

No	Jenis Komoditi	Potensi Pengembangan (Ha)	Produktivitas Lahan	Jumlah Proyeksi Produksi
1	Jagung	5.071	4.75 ton/Ha	*48.174,5 ton
2	Padi	483	5.9 ton/Ha	*5.699,4 ton
3	Sapi Potong	1.133	10 ekor/Ha	11.330 ekor
4	Udang Vanamei	165,4	40 ton/Ha	*13.232 ton

Catatan *produksi dua kali panen dalam setahun

Untuk pengembangan komoditi unggulan memiliki potensi yang cukup tinggi sebagai upaya mendukung kebutuhan ibukota nusantara. Luas lahan yang berpotensi untuk pengembangan komoditi jagung di adalah sebanyak 5.071 Hektare bila di upayakan untuk dikembangkan secara keseluruhan dengan tingkat produktivitas per hektare adalah 4.75 ton maka dalam setahun jumlah produksi jagung yang dapat ditingkatkan adalah 48.174,5 ton dengan asumsi dua kali panen dalam setahun.

Luas potensi pengembangan komoditi padi adalah sebanyak 483. Jika luas tersebut dapat diupayakan untuk berproduksi maka lahan dengan luas tersebut dapat menghasilkan padi sebanyak 5.699,4 ton dengan tingkat produktivitas 5.9 per hektare. Kemudian untuk pengembangan sapi potong masih dapat ditingkatkan populasinya melalui pemanfaatan lahan-lahan tidur yang teridentifikasi masih tersedia seluas 1.133 hektare. Apabila lahan tersebut termanfaatkan dengan baik maka dalam 1 hektare dapat menampung sebanyak sepuluh ekor sapi yang didalamnya sudah tersedia padang penggembalaan. Maka dengan total lahan yang tersedia dapat diproyeksikan dapat menambah populasi sapi potong sejumlah 11.330 ekor.

Pengembangan udang vaname masih sangat berpotensi dengan luas lahan yang tersedia yang belum termanfaatkan sebanyak 165,4 hektare. Dari luas lahan tersebut dapat

diproyeksikan produksi udang vaname sebanyak 13.232 ton/tahun.

Keberlanjutan Komoditi Unggulan

Adapun hasil analisis keberlanjutan komoditi sapi potong, jagung, padi sawah, perikanan tangkap dan udang vaname dijabarkan sebagai berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Keberlanjutan Komoditi Unggulan

No	Aspek	Sapi Potong (%)	Jagung (%)	Padi Sawah (%)	Perikanan Tangkap (%)	Udang Vaname (%)
1	Ekologi	80	40	60	70	50
2	Ekonomi	71.43	71.43	78.57	42.86	92.86
3	Kelembagaan	70	100	80	90	50
4	Teknologi	83.33	100	100	50	66.67
	Rata-Rata	76.19	77.86	79.64	63.22	64.88
	Status Keberlanjutan	Very Sustainable	Very Sustainable	Very Sustainable	Sustainable	Sustainable

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa keberlanjutan komoditi sapi potong berada dalam kategori yang Very Sustainable (memiliki keberlanjutan yang sangat baik) dengan skor rata-rata sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa sapi potong layak untuk menjadi program pemerintah untuk peningkatan dan pembangunan ekonomi wilayah serta untuk kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan yang tertinggi yakni keberlanjutan dari aspek teknologi sementara yang terendah adalah kelembagaan karena dengan makin kuatnya manajemen pengelolaan untuk sapi potong maka hasil yang akan diproduksi akan meningkat.

Keberlanjutan komoditi jagung berada dalam kategori yang Very Sustainable (memiliki keberlanjutan yang sangat baik) dengan skor rata-rata sebesar 77,86%. Hal ini menunjukkan bahwa jagung sangat berpotensi untuk terus menjadi komoditi yang sangat baik dibudidayakan karena preferensi masyarakat masih akan tetap menjadikan jagung sebagai sumber pendapatan bidang pertanian. Keberlanjutan yang tertinggi yakni keberlanjutan dari aspek kelembagaan dan teknologi karena teknologi untuk usahatani akan terus berkembang untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih baik dan dapat ditingkatkan melalui kelembagaan yang kuat sementara yang terendah adalah aspek ekologi yang

dikarenakan adanya pembatasan yang harus dilakukan kepada petani yang menanam jagung pada lereng dengan kemiringan 40% karena longsor dan banjir dapat terjadi apabila lereng gunung sudah habis ditanami jagung.

Padi sawah dengan status keberlanjutan komoditi berada dalam kategori yang Very Sustainable (memiliki keberlanjutan yang sangat baik) dengan skor rata-rata sebesar 79,64%. Hal ini menunjukkan bahwa padi sawah memiliki keunggulan secara kompetitif dan komparatif secara konsisten untuk terus dibudidayakan oleh petani dengan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Keberlanjutan yang tertinggi yakni keberlanjutan dari aspek teknologi sementara yang terendah adalah ekologi yang artinya dalam pengelolaan lingkungan serta memperhatikan lingkungan agar tidak berdampak buruk pada lingkungan.

Komoditi perikanan tangkap berada dalam kategori yang Sustainable (memiliki keberlanjutan yang baik) dengan skor rata-rata sebesar 63,22%. Hal ini menunjukkan bahwa perikanan tangkap memiliki progress yang cukup baik untuk terus dikembangkan melalui berbagai program pemerintah, dimana keberlanjutan yang baik ini akan memberikan banyak manfaat kedepannya. Keberlanjutan yang tertinggi yakni keberlanjutan dari aspek kelembagaan sementara yang terendah adalah ekonomi yang masuk dalam kategori keberlanjutan yang Low Sustainable sehingga aspek peningkatan pendapatan nelayan perlu untuk diperhatikan dalam upaya pengembangan komoditi dan pemberian bantuan untuk masyarakat nelayan.

Keberlanjutan komoditi udang vaname berada dalam kategori yang Sustainable (memiliki keberlanjutan yang baik) dengan skor rata-rata sebesar 64,88%. Hal ini menunjukkan bahwa udang vaname merupakan komoditi yang potensial untuk terus menjadi usaha bagi masyarakat yang mampu untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat pelaku usaha tersebut serta memberikan kontribusi ekonomi bagi pembangunan daerah, sehingga pemerintah perlu untuk mengoptimalkan berbagai program dan tata ruang untuk pengembangan komoditi udang vaname ini. Keberlanjutan yang tertinggi yakni keberlanjutan dari aspek ekonomi sementara yang terendah adalah ekologi dan kelembagaan karena udang ini masih memperoleh berbagai tantangan untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dan tata ruang pengembangannya serta penguatan lembaga.

PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Daya Saing melalui pengembangan Komoditi Unggulan Gorontalo
Strategi Pengembangan Komoditi Sapi Potong

Strategi pengembangan komoditi sapi potong dilakukan dengan 9 upaya konkrit yakni (1) Menggunakan sistem *E-marketing*, (2) Mengoptimalkan Saprass pendukung peternakan,

(3) Penambahan petugas dan penyuluh Peternakan, (4) Merubah sistem Pemeliharaan dan pengelolaan usaha, (5) Penambahan pelatihan dan pendidikan bagi petugas dan penyuluh peternakan, (6) Meningkatkan teknologi Peternakan dan sistem pelaporan, (7) meningkatkan manajemen penyakit hewan dan kualitas pakan, (8) mempermudah perijinan usaha, dan (9) Pemantapan regulasi hukum tentang peternakan. Implikasi dari masing-masing strategi kebijakan tersebut sebagai berikut:

a. Menggunakan Sistem *E-marketing*

Pemasaran melalui teknologi *E-marketing* sebagai alat promosi untuk memudahkan transaksi jual beli dalam usaha peternakan. Promosi sendiri merupakan bagian dari bauran pemasaran (*Marketing mix*) yang merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran.

b. Mengoptimalkan Saprass Pendukung Peternakan

Penyediaan Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) dan Unit Layanan Inseminasi Buatan (ULIB). Puskesmas diperlukan dalam rangka mendukung dan menjamin ternak sapi dalam keadaan sehat dan mempunyai sistem reproduksi yang baik. Sebagai penjaminan Kesehatan hewan yang menjadi faktor penentu pada produktivitas ternak sapi potong.

c. Penambahan Petugas Dan Penyuluh Peternakan

Mengingat pentingnya Puskesmas sebagai sarana penjaminan Kesehatan hewan maka diperlukan penambahan petugas atau dalam hal ini *medic veteriner, paramedic veteriner, inseminator, ATR* dan juga petugas PKB untuk melakukan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

d. Merubah Sistem Pemeliharaan Dan Pengelolaan Usaha

Secara umum peternak di Gorontalo menggunakan sistem pemeliharaan yang masih tradisional (ekstensif) dan sebagian kecil lainnya menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif sehingga ternak sapi potong mendapatkan kualitas pakan yang baik dalam meningkatkan berat badan tubuhnya. Ini yang perlu kita rubah dengan cara memberikan pengetahuan peternak tentang manajemen budidaya Sapi potong yang baik, cara pemeliharaan dan pengelolaan usaha sapi potong.

e. Penambahan Pelatihan Dan Pendidikan Bagi Petugas Dan Penyuluh Peternakan

Dengan meningkatkan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) petugas peternakan dan penyuluh peternakan melalui penambahan pendidikan dan pelatihan, maka secara tidak langsung petugas dan penyuluh pertanian dapat mentransfer ilmu baru yang didapatkan dari pendidikan atau update ilmu teknis guna meningkatkan pengetahuan peternak.

f. Meningkatkan Teknologi Peternakan Dan Sistem Pelaporan

Sebagai upaya penyebarluasan teknologi hasil-hasil perekayasa hasil budidaya peternakan kepada masyarakat peternak sebagai pengguna teknologi peternakan, yang nantinya sangat diharapkan agar berdampak pada peningkatan kemampuan dan peningkatan ekonomi peternak.

g. Meningkatkan Manajemen Penyakit Hewan Dan Kualitas Pakan

Seorang peternak yang baik harus mampu mengenali hewan ternaknya pada waktu sehat ataupun ada perubahan tingkah laku ke arah yang tidak baik dikarenakan sistem daya tahan tubuh hewan menurun. Jika peternak bisa mengenali hewannya yang sakit dengan mudah maka peternak akan dengan mudah dan segera melaporkan ternaknya yang sakit kepada petugas peternakan yang ada di wilayah tersebut.

h. Mempermudah Perijinan Usaha

Aspek hukum mempelajari tentang bentuk badan usaha yang akan digunakan (dikaitkan dengan kekuatan hukum dan konsekuensinya), dan mempelajari jaminan-jaminan yang dapat disediakan bila akan menggunakan sumber dana berupa pinjaman, berbagai akta, sertifikat dan izin.

i. Pemantapan Regulasi Hukum Tentang Peternakan

Dukungan kebijakan yang strategis sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha ternak sapi potong. Ada tiga hal utama dalam agribisnis yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan usaha ternak sapi potong, yaitu kebijakan pasar input, budidaya, serta pemasaran dan perdagangan. Kebijakan pasar input mencakup dukungan kebijakan dalam hal pemberian bibit, pakan, dan obat-obatan untuk ternak sapi potong. Kebijakan budidaya mencakup dukungan kebijakan dalam hal peningkatan kualitas ternak sapi potong. Kebijakan pemasaran dan perdagangan mencakup dukungan kebijakan dalam hal pemasaran hasil ternak.

Strategi Pengembangan Komoditi Jagung

Pengembangan jagung di Gorontalo harus dilakukan dengan berbagai upaya intensifikasi dan ekstensifikasi yang lebih konkrit serta upaya modernisasi melalui penggunaan teknologi dalam produksi dan pemasaran jagung. Usahatani jagung di Gorontalo memanglah sudah baik dengan adanya berbagai upaya pemerintah dengan regulasi tertentu. Meskipun terdapat peluang dalam pengembangan agribisnis jagung, namun petani jagung juga menghadapi ancaman yang harus diperhatikan secara prioritas. Beberapa peluang yang perlu diperhatikan dan dimanfaatkan antara lain: 1. Dukungan dan perbaikan sistem distribusi dan pemasaran yang telah tersedia. 2. Meningkatkan koordinasi perdagangan jagung antar daerah hingga antar negara, dapat membantu petani jagung dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan dari penjualan

jagung. 3. Memberikan akses bagi masyarakat miskin atas pangan jagung untuk peningkatan daya beli terhadap jagung dan produk olahannya . 4. Mencoba penanaman jagung yang dapat ditumpangсарikan dengan tanaman lain, karena mereka dapat memanfaatkan lahan dengan lebih efisien dan menanam tanaman yang dapat memberikan keuntungan yang lebih banyak.

Strategi Pengembangan Komoditi Padi Sawah

Strategi yang optimal digunakan oleh petani pada sawah dan pemerintah dalam upaya pengembangan usahatani padi sawah berbasis agribisnis dapat menggunakan strategi agresif yang dapat dilakukan dengan cara (1) membatasi alih fungsi lahan, (2) memanfaatkan ketersediaannya bibit, pupuk dan pestisida dan penguasaan teknologi, (3) mengoptimalkan peranan penyuluh dan dukungan kelompok tani dan kelembagaan, (4) memantapkan kebijakan upsus pajale, (5) melakukan pengawasan secara intens, (6) melakukan pembinaan kepada petani secara berkesinambungan dan (7) menetapkan target lebih tinggi yakni menjadi lumbung pangan provinsi ketika sudah mengalami surplus beras. Melalui hasil tersebut maka dari itu, pentingnya bagi petani untuk aktif dalam memanfaatkan peran kelembagaan petani dalam rangka untuk menjaga rantai pasok dan efisiensi produksi padi sawah. Cara yang perlu dilakukan yakni dengan memberikan pemahaman kepada petani mengenai pentingnya hal ini untuk strategi pengembangan agribisnis usahatani padi sawah.

Strategi Pengembangan Komoditi Perikanan Tangkap

Strategi pengembangan perikanan tangkap sangatlah tergantung pada peran pemerintah yakni dalam pemberian bantuan kepada nelayan yang kemudian didukung oleh suatu langkah yakni meningkatkan regulasi dalam perikanan tangkap, hal ini menjadi penting karena dapat memberikan kebebasan dan pengaturan terhadap para nelayan agar tidak melakukan penyimpangan bahkan dapat meningkatkan produksinya. Regulasi sangatlah penting karena kontrol yang diberikan oleh pemerintah tidak selalu dilakukan namun melalui regulasi akan menjadi sebuah pengikat bagi nelayan untuk dapat meningkatkan hasil tangkapannya. Kemudian aspek kedua yang perlu dilakukan yakni memberikan subsidi penggunaan biaya variabel (bahan bakar) kepada nelayan. Karena dengan langkah ini akan membuat biaya variabel nelayan menjadi berkurang. Kemudian langkah ketiga yakni dengan pelatihan teknis bagi nelayan perikanan tangkap, agar nelayan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam melakukan usaha perikanan tangkap. Kemudian aspek keempat yakni pengadaan bantuan yang lebih modern bagi nelayan, pembangunan TPI dengan fasilitas pendukung lebih optimal dan pemberdayaan kelembagaan nelayan. Ketiga aspek ini saling berkesinambungan agar nelayan mampu

untuk melakukan pemasaran dengan baik sehingga hasil produksi tidak menjadi sia-sia.

Strategi Pengembangan Komoditi Udang Vaname

Udang vanname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan komoditas perikanan yang dikembangkan di Gorontalo, pengembangan budidaya udang vanname tersebut saat ini menggunakan cara pembudidayaan yang masih sederhana hingga teknologi intensif. Strategi yang dilakukan yakni Pengembangan komoditi udang Vaname dapat dilakukan melalui beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai Pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang mendukung kegiatan budidaya udang Vaname sangat penting.
- b. Pengembangan Benih Unggul Pengembangan benih udang Vaname unggul melalui penelitian, seleksi, dan teknologi reproduksi dapat meningkatkan produksi benih udang berkualitas tinggi dan daya adaptasi yang kuat dengan lingkungan budidaya sehingga mampu memberikan produktivitas yang lebih tinggi.
- c. Penerapan Teknologi Budidaya Penerapan teknologi budidaya yang modern, seperti pemberian pakan yang tepat, pengendalian kepadatan populasi, perlakuan penyakit dan hama, dan manajemen kualitas air dapat meningkatkan produktivitas budidaya udang Vaname.
- d. Pelatihan dan Pendidikan Pelatihan dan pendidikan kepada petani udang Vaname penting untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan teknis dalam budidaya udang.
- e. Pemasaran intensif dapat dilakukan melalui promosi produk dengan menggunakan berbagai bentuk media, seperti sosial media, brosur, atau pameran.
- f. Kerjasama dalam Skala Besar Kerjasama antara pengusaha atau petani udang Vaname, yang ada di berbagai wilayah prospek sehingga membantu meningkatkan produksi dan mengoptimalkan pemasaran.
- g. Pengawasan dan Pengendalian Mutu Pengawasan dan pengendalian mutu produk udang Vaname harus dilakukan secara ketat untuk menjamin keamanan produk yang dihasilkan. Keberadaan tim pengawasan yang terfokus dalam memeriksa kelayakan produk sebelum dijual ke pasar akan memberikan konsumen kepercayaan pada produk yang dihasilkan dan meningkatkan reputasi industri udang Vaname.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan kajian ekonomi dan potensi ketahanan pangan, maka dapat ditarik simpulan bahwa Produksi komoditi jagung sebanyak 45.476 ton dengan luas panen sejumlah 9.576 Ha dan luas potensi pengembangan komditi jagung 5.071 hektar. Produksi

komoditi padi sebanyak 22.865 dan masih memiliki potensi pengembangan sebanyak 483 hektar. Sapi potong di tahun 2021 sebanyak 48.317 ekor dengan luas potensi pengembangan adalah 1.133 hektar. Komoditi udang vaname produksi tahun 2021 sebanyak 7.75 ton dan perikanan tangkap sebanyak 10.991,7 ton. Sapi potong mencapai indeks keberlanjutan 76,19% (*Very Sustainable*). Jagung mencapai indeks keberlanjutan 77,86% (*Very Sustainable*). Padi Sawah mencapai indeks keberlanjutan 79,64% (*Very Sustainable*). Perikanan Tangkap mencapai indeks keberlanjutan 63,22% (*Sustainable*). Udang Vaname mencapai indeks keberlanjutan 64,88% (*Sustainable*). Komoditi unggulan Gorontalo perlu dimaksimalkan melalui langkah strategis pengembangan komoditi unggulan sehingga akan menjadi komoditi yang berdaya saing dan meningkatkan pendapatan daerah Gorontalo dan dapat mendukung pemenuhan kebutuhan Ibu Kota Nusantara.

Berdasarkan temuan tersebut maka Perlunya bagi pemerintah untuk merumuskan suatu kebijakan dalam meningkatkan populasi sapi maupun kesejahteraan pelaku usaha dan peternak. Keberhasilan pengembangan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh dukungan kebijakan yang strategis yang mencakup tiga dimensi utama agribisnis, yaitu kebijakan pasar input, budi daya, serta pemasaran dan perdagangan dengan melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat peternak. Dari ketiga dimensi tersebut, kebijakan pemasaran (perdagangan) memegang peranan kunci. Pentingnya untuk membuat dan menetapkan SOP dan *Good Agriculture Practice* (GAP) dalam usahatani jagung agar hasil bisa maksimal serta memperhatikan aspek ekologi dengan tidak menanam jagung dengan kemiringan di atas 15% karena berpotensi untuk menimbulkan masalah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Listianti, L. (2020). *ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR PRODUK ALAS KAKI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/11666/>
- Bustami, B. R., & Hidayat, P. (2013). Analisis daya saing produk ekspor provinsi Sumatera Utara. *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2).
- Cho, D.-S., Moon, H.-C., & Yin, W. (2016). Enhancing national competitiveness through national cooperation: The case of South Korea and Dubai. *Competitiveness Review*, 26(5), 482–499.
- Endey, N., Arsana, I. K. S., Katili, A. Y., Sahabi, A., & Talalu, M. A. (2022). Analisis daya saing komoditi unggulan Gorontalo dalam mendukung ibu kota negara baru republik Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 380–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.8571>
- Copyright @ Olgha S. Nusu, I Kadek Satria Arsana, Sabriana Oktaviana Gintulangi

- Layaly, A. (2018). *Analisis Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Daya Saing Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Gresik Studi Kasus: petani kabupaten gresik pengguna irigasi semi teknis provinsi jawa timur*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55232/1/AILINUL_LAYALY-FST.pdf
- Olilingo, F. Z., & Rauf, A. (2017). Analisis Sektor Unggulan Wilayah Kerjasama Utara-Utara Sulawesi. *Repository. Ung. Ac. Id.* <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/5829/Fahrudin-Zain-Olilingo-Laporan-Penelitian-Analisis-Sektor-Unggulan-Wilayah-Kerjasama-Utara-Utara-Sulawesi.pdf>
- Santoso, I. R., & Olilingo, F. Z. (2019). Analysis of regional economic competitiveness of Gorontalo Province (Case study of Gorontalo Province corn commodity). *Jambura Equilibrium Journal*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jej.v1i1.1989>
- Sardanto, R., & Rahman, D. (2023). Strategi Inovasi Sablon Shift Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasca Covid-19 Di Industri Sablon Kaos. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i1.3127>
- Siringo, H. B., & Daulay, M. (2014). Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian Dan Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(8), 14808. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/11703/5062>
- Susanti, S. (2022). *KONTRIBUSI DINAS PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PARA PEDAGANG DI PASAR LEGI PONOROGO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM SKRIPSI*. IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/21012/>